

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2013:7) adalah metode ini tergolong metode ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip keilmuan seperti konkret, objektif, dapat diukur, rasional, dan tersusun secara sistematis. Selain itu, metode ini juga dikenal sebagai metode penemuan (*discovery*), karena mampu menghasilkan serta mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Disebut metode kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu riset berbasis eksperimen. Menurut Sugiyono (2012: 107) mengartikan riset berbasis eksperimen sebagai suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam suatu konteks yang dapat diatur secara ketat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara aktif mengotrol variabel-variabel yang mempengaruhi hasil penelitian, sehingga hasil yang

diperoleh dapat didistribusikan secara jelas kepada variabel yang sedang di uji.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *Pre Eksperimental Design* (Desain Pra Eksperimen) Menurut Kusumawati dalam bukunya Metodologi Penelitian: Langkah-langkah Metodologi yang Sistematis (2023: 215) menyatakan desain pra eksperimen merupakan jenis desain yang digunakan ketika kendala praktis atau keterbatasan penelitian menghalangi penerapan eksperimen yang sebenarnya.

Dalam desain ini perlakuan atau manipulasi variabel bebas diberikan kepada subjek penelitian tanpa adanya kelompok control yang sesuai. Adapun jenis desain pra-eksperimental yang digunakan yaitu *One-group Pre-test post-test design* dimana subjek diberi *pre-test*, kemudian perlakuan, dan diukur lagi dengan *post-test*.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Humaira' Kota Bengkulu pada siswa kelas VA.

### **2. Waktu Penelitian**

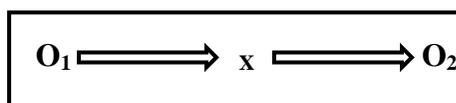
Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025.

### C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif yang memanfaatkan metode eksperimen. Desain penelitian digunakan untuk merancang bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan berbasis data kuantitatif. Metode eksperimen digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel yang satu dengan variabel lainnya (variabel X dan variabel Y)

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain satu kelompok dengan pengujian sebelum dan sesudah perlakuan (*pre-test* dan *post-test*). Kelompok tersebut dilakukan dua kali pengukuran, Pengukuran awal (*pre-test*) dilakukan untuk menilai kondisi awal sampel, yaitu kualitas hafalan siswa sebelum penerapan metode *tasmi*', sementara pengukuran kedua (*post-test*) bertujuan untuk mengukur kualitas hafalan siswa setelah penerapan metode *tasmi*'. Berikut ini adalah contoh diagram desain

*One Group Pre-test-Post-test*:



**Bagan 3.1 Desain Penelitian**

Keterangan :

$O_1$ : Pengukuran pertama (*pre-test*) sebelum diberikan *treatment*

X : Perlakuan (*treatment*)

O<sub>2</sub> : Pengukuran kedua (*post-test*) setelah diberikan *treatment*.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1. Populasi

Menurut Arlianti dalam bukunya Dasar-Dasar Statistika dan Probabilitas dalam Ilmu Sains (2024: 9), menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan kelompok atau himpunan yang ingin kita teliti. Ini merupakan kelompok yang paling luas dan mencakup semua individu atau objek yang relevan untuk masalah penelitian. Populasi tidak hanya mengacu pada individu, namun juga pada benda atau elemen alam lainnya. Populasi juga tidak hanya berarti jumlah subjek atau objek yang diteliti, melainkan seluruh karakteristik yang ada pada subjek atau objek tersebut.

Misalnya penelitian di MI Humaira' Kota Bengkulu, maka MI Humaira' Kota Bengkulu ini merupakan populasi. MI Humaira' Kota Bengkulu mempunyai sejumlah ruang/subjek dan objek yang lain. Hal ini berarti populasi dalam arti jumlah/kuantitas. Tetapi MI Humaira' Kota Bengkulu mempunyai karakteristik orang-orangnya, misalnya motivasi kerjanya, hal-hal terkait dengan disiplin kerja dan sebagainya. Pada akhirnya, populasi berarti

karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek yang diteliti.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 32 siswa kelas VA MI Humaira' Kota Bengkulu.

## 2. Sampel

Menurut Arlianti dalam bukunya Dasar-Dasar Statistika dan Probabilitas dalam Ilmu Sains (2024: 9), sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk analisis. Jika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhannya, misalnya karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, peneliti dapat memilih sampel yang diambil dari populasi. Hasil yang diperoleh dari sampel tersebut kemudian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi secara umum. Sampel yang dipilih haruslah *representatif*, sehingga dapat mewakili karakteristik populasi.

Teknik penentuan sampel ini dengan menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun sampel dari penelitian ini yaitu 32 siswa kelas VA. Pada penelitian ini kriteria tersebut yaitu siswa yang

memiliki tingkat kualitas hafalan yang masih kurang yang diperoleh dari hasil tes hafalan Al-Qur'an.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

1. Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah Metode *Tasmi'*.

Definisi Operasional : Dalam penelitian ini, metode *Tasmi'* diukur melalui aspek Tajwid, Hafalan, Makhraj.

2. Variabel Terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa.

Definisi Operasional : Kualitas hafalan diukur menggunakan tes hafalan yang mencakup aspek . Kefasihan Makharijul huruf, Kefasihan tajwid, Kelancaran menghafal dari awal sampai akhir.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Mengacu pada karakteristik penelitian kuantitatif, penulis mengumpulkan data dengan metode sebagai berikut:

Studi lapangan adalah metode pengumpulan data dengan melakukan observasi langsung di lapangan dan mengambil data dari objek yang diteliti, melalui cara:

- a. Observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengamati objek secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian sejarah (historis), deskriptif, dan

eksperimen, karena melalui pengamatan, gejala-gejala yang diteliti dapat diamati secara mendalam.

- b. Tes subjektif (tes lisan) adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam mengingat dan menghafal informasi. Tes ini sering digunakan dalam konteks pendidikan untuk menilai seberapa baik siswa dapat mengingat materi yang telah diajarkan.
- c. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian, analisis kebijakan, dan evaluasi program.

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes, instrument tes yaitu alat atau metode yang digunakan untuk mengukur, menilai, atau mengevaluasi suatu variabel atau fenomena tertentu. Dalam konteks pendidikan dan penelitian, instrumen tes berfungsi untuk mengumpulkan data yang dapat memberikan informasi tentang kemampuan, pengetahuan, keterampilan, atau sikap individu atau kelompok.

Jenis tes yang digunakan yaitu tes subjektif (tes lisan), memerlukan penilaian berdasarkan interpretasi dan penilaian penguji. Jawaban peserta tidak selalu memiliki

satu jawaban yang benar, dan penilaian dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang penguji. Contoh tes subjektif termasuk esai, presentasi, dan tes lisan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes yang dilengkapi dengan sistem pemberian skor sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Pedoman Skor Kualitas Hafalan Al-Qur'an**

No	Aspek Yang Dinilai	Rentang Skor	Nilai
1	Kefasihan Makharijul huruf	1-4	<u>Jumlah perolehan skor x 25</u> Jumlah skor maksimum
2	Kefasihan tajwid	1-4	
3	Kelancaran menghafal dari awal sampai akhir	1-4	
4	Adab harian santri	1-4	
Jumlah Skor Maksimum	100		

**Tabel 3.2 Pedoman Skor Kualitas Hafalan Al-Qur'an**

No	Aspek Yang Dinilai	Rentang Skor	Nilai
1	Tajwid	1-4	<u>Jumlah perolehan skor x 25</u> Jumlah skor maksimum
2	Hafalan	1-4	
3	Makhraj	1-4	
4	Adab harian santri	1-4	
Jumlah Skor Maksimum	100		

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Y)**

No	Aspek Penilaian	Dimensi	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian
1	Kefasihan Makharijul Huruf	Pengucapan Huruf	-Melafalkan huruf sesuai makhraj yang	Peserta mampu mengucapkan	1 = Banyak kesalahan makhraj,

			<p>benar</p> <p>-</p> <p>Meminimalisasi kesalahan pengucapan huruf</p>	<p>n huruf-huruf Al-Qur'an dengan tepat sesuai tempat keluarnya suara (makhraj) tanpa kesalahan signifikan.</p>	<p>sulit dipahami</p> <p>3 = Beberapa kesalahan, masih bisa dipahami</p> <p>4 = Pelafalan makhraj benar sempurna</p>
2	Kefasihan Tajwid	Penerapan Aturan Tajwid	<p>- Menerapkan aturan mad, idgham, qalqalah, ikhfa, dan lainnya dengan benar</p> <p>- Menghindari kesalahan tajwid utama</p>	<p>Peserta mampu menerapkan aturan tajwid dengan benar dan konsisten sepanjang hafalan tanpa melakukan kesalahan tajwid yang berarti.</p>	<p>1 = Banyak kesalahan tajwid, mengganggu makna</p> <p>3 = Cukup baik, ada beberapa kesalahan minor</p> <p>4 = Tajwid sangat baik tanpa kesalahan</p>
3	Kelancaran Menghafal	Pengucapan Berkelanjutan	<p>- Melafalkan ayat dari awal sampai akhir dengan lancar</p>	<p>Peserta mampu melafalkan seluruh ayat</p>	<p>1 = Sering berhenti dan terputus-</p>

			- Menghindari jeda atau terhenti yang terlalu lama	atau surah yang dihafal dengan lancar dan kontinu tanpa berhenti terlalu lama atau tersendat-sendat.	putus 3 = Kadang berhenti, cukup lancar 4 = Sangat lancar tanpa jeda
4	Adab Harian Santri	Perilaku dan Sikap	- Menunjukkan sopan santun saat tes - Menghormati guru dan sesama - Konsistensi dalam menjaga hafalan sehari-hari	Peserta menunjukkan sikap dan perilaku terpuji selama tes, mencerminkan adab Islami yang baik dan komitmen dalam menjaga kualitas hafalan secara berkelanjutan.	1 = Kurang sopan, kurang hormat, tidak konsisten 3 = Cukup sopan dan hormat, kadang konsisten 4 = Sangat sopan, hormat, dan konsisten

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Tes Metode *Tasmi'* (X)**

No	Aspek Penilaian	Dimensi	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian
1	Tajwid	<p>Makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat huruf</p> <p>I'raab dan aturan baca seperti madd, waqaf, dan lain-lain</p> <p>Kualitas bacaan (intonasi dan panjang pendek suara)</p>	<p>Ketepatan Pengucapan Huruf</p> <p>Penggunaan Tanda Baca</p> <p>Penekanan dan Intonasi</p>	<p>Kemampuan mengucapkan huruf sesuai makhraj dan sifatnya tanpa kesalahan.</p> <p>Memperhatikan dan menerapkan tanda baca dengan benar sesuai kaidah tajwid.</p> <p>Membaca dengan nada yang benar dan penekanan sesuai tajwid.</p>	<p>1: Salah banyak 2: Salah sedang 3: Cukup tepat 4: Tepat</p> <p>1: Salah banyak 2: Salah sedang 3: Cukup tepat 4: Tepat</p> <p>1: Sangat kurang 2: Kurang 3: Cukup 4: Baik</p>
2	Hafalan	<p>Jumlah dan susunan ayat</p> <p>Kecepatan dan ketepatan membaca</p>	<p>Ketepatan Ayat yang Dihafal</p> <p>Kelancaran Membaca</p>	<p>Membaca ayat sesuai teks Al-Qur'an tanpa ada kesalahan penggantian kata atau ayat.</p> <p>Membaca dengan lancar, tidak tersendat-sendat dan konsisten antara</p>	<p>1: Banyak salah 2: Salah cukup banyak 3: Ada beberapa salah 4: Hampir benar</p> <p>1: Sangat lambat</p>

		Daya Ingat Hfalan	Pengulangan Tanpa Melihat	ketepatan dan kecepatan.  Mampu mengulang hafalan berulang dengan benar tanpa melihat mushaf.	2: Lambat 3: Cukup lancar 4: Lancar  1: Tidak bisa mengulang  2: Mengulang banyak salah 3: Mengulang cukup tepat 4: Mengulang tepat
3	Makhradj	Kesesuaian dengan kaidah makhradj  Kejelasan suara dan perbedaan huruf yang mirip	Kualitas Pengucapan Huruf Hijaiyah  Perbedaan Suara Mirip	Mengucapkan huruf sesuai tempat keluarnya suara dengan jelas dan benar.  Membedakan dan mengucapkan huruf yang mirip dengan jelas tidak rancu.	1: Banyak kesalahan 2: Cukup banyak salah 3: Beberapa kesalahan 4: Hampir sempurna  1: Sangat rancu 2: Rancu cukup sering 3: Rancu sesekali 4: Jelas
4	Adab	Perilaku	-	Peserta	1: Kurang

	Harian Santri	dan Sikap	Menunjukkan sopan santun saat tes - Menghormati guru dan sesama - Konsistensi dalam menjaga hafalan sehari-hari	menunjukkan sikap dan perilaku terpuji selama tes, mencerminkan adab Islami yang baik dan komitmen dalam menjaga kualitas hafalan secara berkelanjutan.	sopan, kurang hormat, tidak konsisten 2: Cukup sopan dan hormat, kadang konsisten 4: Sangat sopan, hormat, dan konsisten
--	---------------	-----------	--	---	--

## 1. Uji Coba Instrumen

### a. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dianggap sah atau tepat. Sebuah instrumen dinyatakan valid jika instrumen tersebut benar-benar mengukur hal yang ingin diukur. Instrumen dianggap valid jika dapat menggali data dari variabel yang diteliti dengan akurat. Menurut Siyoto dan Sodik dalam bukunya Dasar Metodologi Penelitian (2015: 84) Validitas merupakan salah satu ciri penting yang menunjukkan kualitas tes hasil belajar. Untuk menilai apakah sebuah tes hasil belajar memiliki validitas atau kemampuan mengukur dengan tepat, dapat dilakukan dari dua aspek, yaitu: pertama, dari keseluruhan tes itu sendiri, dan kedua, dari setiap item tes yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes tersebut. Dalam penelitian ini,

instrumen yang digunakan adalah instrument tes subjektif (tes lisan). Setelah dilakukan tes kepada kelas yang tidak termasuk dalam sampel dan mendapatkan nilai dari hasil tes, selanjutnya data nilai yang diperoleh diuji validitasnya menggunakan skala pada *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 27.

**Gambar 3.1 Hasil SPSS Uji Validitas Variabel Y (Valid)**

		Correlations			
		X24	X25	Total	
X1	Pearson Correlation	0.025	-0.098	.419*	Total
	Sig. (2-tailed)	0.897	0.605	0.021	.430*
	N	30	30	30	0.018
X2	Pearson Correlation	0.025	-0.098	.419*	30
	Sig. (2-tailed)	0.897	0.605	0.021	.379*
	N	30	30	30	0.039
X3	Pearson Correlation	0.025	-0.098	.419*	30
	Sig. (2-tailed)	0.897	0.605	0.021	.475**
	N	30	30	30	0.008
X4	Pearson Correlation	.410*	.531**	.596**	30
	Sig. (2-tailed)	0.024	0.003	0.001	.444*
	N	30	30	30	0.014
X5	Pearson Correlation	.410*	.531**	.596**	30
	Sig. (2-tailed)	0.024	0.003	0.001	.721**
	N	30	30	30	0.000
		tailed)			
		N	65	30	30

Gambar 3.2 Hasil SPSS Uji Validitas Variabel X (Valid)

**b. Uji reliabilitas**

Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 91), reliabilitas berasal dari kata *reliability*, yang berakar dari kata *rely* yang berarti percaya, dan *reliable* yang berarti dapat dipercaya. Kepercayaan berkaitan dengan ketepatan dan konsistensi. Sebuah tes hasil belajar dianggap reliabel jika memberikan hasil pengukuran yang tetap dan konsisten terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS versi 27 dengan rumus *Alpha Cronbach's*.

Uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur memberikan hasil yang konsisten.

<b>Reliability</b>		
Cronbach's Alpha	N of Items	
0.975	20	

Gambar 3.3 Hasil Uji Reliabel Metode Alpha dengan SPSS Versi 27 Variabel Y

<b>Reliability</b>		
Cronbach's Alpha	N of Items	
0.932	25	

**Gambar 3.4 Hasil Uji Reliabel Metode Alpha dengan SPSS Versi 27**  
Variabel X

## **H. Teknik Analisis Data**

Siyoto dan Sodik dalam bukunya Dasar Metodologi Penelitian (2015: 109) menyatakan Istilah analisis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata '*ana*' yang berarti atas, dan '*lysis*' yang berarti memecah atau menghancurkan. Untuk dapat dianalisis, data perlu diuraikan terlebih dahulu menjadi bagian-bagian kecil berdasarkan elemen atau strukturnya, lalu disatukan kembali guna memperoleh pemahaman yang baru. Data yang sudah terkumpul bila tidak dianalisis maka sama halnya seperti data mati, oleh karena Analisis data bertujuan untuk mengungkap makna, nilai, dan arti yang tersimpan dalam data tersebut. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan sebagai berikut:

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel, Uji normalitas

digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Inti dari uji ini terletak pada pola penyebaran data. Data dikatakan berdistribusi normal apabila tersebar secara merata dan tidak condong ke salah satu sisi, baik ke kiri maupun ke kanan. Sebaliknya, data yang tidak normal akan menunjukkan penyimpangan dalam pola penyebarannya dan distribusinya tidak seimbang.

Uji normalitas berfungsi untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan berasal dari distribusi normal atau dari populasi yang berdistribusi normal. Metode klasik dalam uji ini tidaklah terlalu rumit. Secara umum, menurut pengalaman beberapa ahli statistik, jika jumlah data lebih dari 30 ( $n > 30$ ), maka dapat diasumsikan data tersebut berdistribusi normal dan termasuk dalam kategori sampel besar. Namun demikian, untuk memperoleh kepastian, tetap disarankan melakukan uji normalitas, karena data berjumlah lebih dari 30 belum tentu sepenuhnya normal, dan sebaliknya, data yang kurang dari 30 pun belum tentu tidak normal. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian untuk membuktikannya. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27 untuk Windows.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variansi dari dua atau lebih distribusi memiliki kesamaan. Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah data dari variabel X dan Y memiliki sifat homogen atau tidak. Setelah sebelumnya dilakukan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan bantuan software SPSS versi 27, dan hasil menunjukkan bahwa kedua sampel berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok memiliki populasi sama (homogen) atau tidak.

## 3. Uji Hipotesis

Menurut Siyoto dan Sodik (2015), hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu permasalahan yang masih memerlukan pembuktian kebenarannya. Dalam penelitian ini, hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah metode tasmi' berpengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VA di MI HUMAIRA' Kota Bengkulu. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS menggunakan rumus uji t sampel berpasangan (*related sample t-test*), karena pengujian dilakukan untuk membandingkan

hasil sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Uji t sendiri merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji validitas hipotesis nol (*null hypothesis*) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan berarti antara dua rata-rata dari sampel acak yang berasal dari populasi yang sama.

Uji hipotesis bertujuan untuk memberikan landasan dalam mengambil keputusan terkait menerima atau menolak kebenaran suatu pernyataan atau dugaan yang telah diajukan. Dalam pengujiannya, hipotesis dibagi menjadi dua jenis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$  atau  $H_a$ , sesuai dengan beberapa referensi).

Menurut Arifin dalam bukunya SPSS 2024 Untuk Penelitian dan Skripsi (2017:18), hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan asumsi yang dianggap benar hingga ditemukan bukti kuat yang bisa menolaknya. Hipotesis ini biasanya mengandung pernyataan seperti 'tidak ada perbedaan' atau 'sama dengan' antara dua kelompok, serta menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Hipotesis alternatif ( $H_1$  atau  $H_a$ ) merupakan pernyataan yang menyatakan adanya perbedaan atau pengaruh antara dua kelompok, atau mengindikasikan

bahwa terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

